



UPAYA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI SDN LEMAHKEMBAR KECAMATAN SUMBERASIH, KABUPATEN PROBOLINGGO

Rahmat Efendi¹, Dhea Ayu Puspita Dewi², Risa Kharisma³, Nadya Salsa Amelia Pratiwi⁴,
Annisa Rohmania⁵, Calvin Edo Wahyudi⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Email: 20041010197@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Stunting dapat menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi terganggu atau terhambat. Faktor yang menyebabkan stunting bervariasi, seperti pola asuh ibu dan tingkat kecukupan gizi pada anak yang kurang, masalah terkait social ekonomi pada keluarga, tingginya angka pernikahan dini, kurangnya kebersihan lingkungan yang tidak terjaga. Melihat permasalahan ini, Mahasiswa KKN Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur Kelompok 59 mengadakan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Filtrasi Air sebagai upaya preventif pencegahan *stunting* di Sekolah Dasar Negeri Lemahkembar yang terletak di Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Metode pelaksanaan sosialisasi tersebut dibagi dalam 4 tahapan; Observasi, perencanaan, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan untuk mengatasi stunting diperlukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Filtrasi Air.

Kata kunci: Filtrasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Probolinggo, Sosialisasi, Stunting

EFFORTS TO PREVENT STUNTING IN LEMAHKEMBAR PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL, SUMBERASIH DISTRICT, PROBOLINGGO

ABSTRACT

Stunting can cause a child's growth and development to be disrupted or hampered. Factors that cause stunting vary, such as maternal parenting and inadequate nutritional adequacy levels in children, problems related to socio-economic families, high rates of early marriage, lack of environmental hygiene that is not maintained. Seeing this problem, the East Java UPN "Veteran" UPN "Veteran" Group 59 Thematic Community Service Program held a Socialization of Clean and Healthy Behavior (PHBS) and Water Filtration as a preventive measure stunting at Lemahkembar Public Elementary School located in Lemahkembar Village, Sumberasih District, Probolinggo Regency. The socialization implementation method is divided into 4 stages; Observation, planning, outreach, and evaluation. The results of the research show that to overcome stunting, it is necessary to socialize Clean and Healthy Behavior and Water Filtration.

Keywords: Filtration, Clean and Healthy Life Behavior, Probolinggo, Socialization, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting termasuk dalam kasus masalah kesehatan yang dialami balita dan cukup menarik perhatian di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri angka kasus *stunting* termasuk cukup tinggi. Menurut data status gizi Indonesia, Kemenkes Indonesia, jumlah keseluruhan balita yang menderita *stunting* sebesar 24,4% pada tahun 2021. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan berpendapat bahwa *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang dapat diukur dari tinggi badan, dimana tubuh anak yang terindikasi *stunting* jauh lebih pendek dibanding dengan anak yang seumurannya. Dari data diatas menjelaskan ternyata masih banyak balita di Indonesia yang terindikasi mengalami *stunting*. Mendeskripsikan kasus *stunting* ini bukan isu yang biasa dan tidak dapat dianggap remeh karena penyebab utama terjadinya *stunting* bukan termasuk faktor keturunan sebagaimana yang telah lama menjadi isu di masyarakat, namun faktor lingkungan jauh lebih berpengaruh terhadap kasus *stunting*.

Anak yang terkena gejala *stunting* memiliki ciri ciri berat badan yang rendah bila dibandingkan dengan anak seumurannya, perkembangan tulang pada anak yang tertunda, anak bertubuh lebih pendek dari anak seumurannya, perbandingan tubuh yang mengarah ke normal tapi terlihat lebih muda atau kecil untuk anak seumurannya (Kemenkes RI). Adapun faktor yang dapat menyebabkan kasus *stunting* yaitu pola asuh ibu dan tingkat kecukupan gizi pada anak yang kurang, masalah terkait social ekonomi



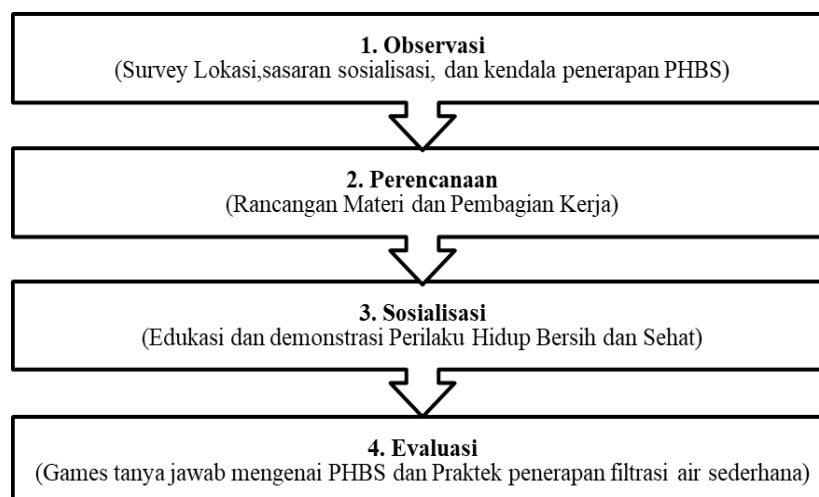
pada keluarga, tingginya angka pernikahan dini, kurangnya kebersihan lingkungan yang tidak terjaga. Dengan adanya faktor faktor tersebut maka *stunting* akan memiliki dampak yang akan terjadi pada anak. Dampak *stunting* dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak jangka Pendek dan juga dampak jangka Panjang. Dampak jangka pendek yang diakibatkan oleh kasus *stunting* yaitu terganggunya perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kecerdasan pada anak. Pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh juga akan terganggu. Sedangkan dampak jangka Panjang dari kasus *stunting* yaitu dapat menyebabkan kemampuan kognitif yang menurun dan prestasi belajar serta diikuti imunitas tubuh yang menurun, akibatnya anak menjadi rentan sakit terutama pada balita akan memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit dan juga disabilitas pada usia lanjut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, angka *stunting* pada tahun 2019 turun menjadi 16,37%, dan pada tahun 2020 turun lagi menjadi 16,24%. Hal tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur sedang berusaha menurunkan tingkat angka kasus *stunting*. *Stunting* ini menjadi masalah kesehatan yang sangat penting untuk dibahas serta cara pencegahannya. Keadaan lingkungan yang kurang bersih juga dapat menjadi faktor penyebab *stunting*. Selain itu penyebab lain dari kasus *stunting* di Kabupaten Probolinggo ini yaitu masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa tubuh pendek merupakan bagian dari keturunan. Seperti yang terjadi di Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo masih terdapat kasus *stunting*, meskipun relatif rendah. Hal tersebut dapat dipicu karena kurangnya kepedulian terkait pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Data yang diperoleh menunjukkan masih ada masyarakat yang belum memiliki jamban. Padahal salah satu penerapan pola hidup bersih dan sehat ialah memiliki jamban dan penggunaan air bersih. Oleh karena itu, dilakukan upaya pencegahan *stunting* sejak dini, seperti Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta Filtrasi Air.

Melihat permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN Tematik MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur Kelompok 59 mengadakan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Filtrasi Air sebagai upaya preventif pencegahan *stunting* di Sekolah Dasar Negeri Lemahkembar yang terletak di Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Hal ini dilakukan karena pencegahan *stunting* bukan hanya dari gizi yang tercukupi, tetapi perlu dibudidayakan hidup sehat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga kekurangan gizi penyebab *stunting* dapat dicegah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi PHBS ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih pada tanggal 30 Maret 2023 dengan tema sosialisasi PHBS dan 06 April 2023 dengan tema sosialisasi Praktek filtrasi air bersih. Dengan total jumlah keseluruhan responden sebanyak 56 siswa yang terdiri siswa siswi kelas 4,5 dan 6 sekolah dasar. Adapun tahapan metode yang dilaksanakan seperti ditunjukkan pada gambar I dibawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkup Sekolah Dasar



Sosialisasi PHBS di area Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Lemahkembar dibagi dalam 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap observasi dimulai dari mengunjungi sekolah dasar yang ada di Desa Lemahkembar, yaitu SDN Lemahkembar untuk menanyakan ketersediaan waktu dan lokasi sosialisasi. Pada tahap ini kelompok KKNT 59 memilih melakukan sosialisasi PHBS dan Filtrasi air bersih di sekolah dasar dikarenakan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat bisa dimulai sejak usia dini dan dapat diterapkan di sekolah maupun lingkungan sekitar. Pada tahap observasi ditemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam penerapan budaya PHBS di lingkungan sekolah, yakni tidak adanya fasilitas untuk mencuci tangan dengan baik serta minimnya ketersediaan air bersih. Melihat kondisi tersebut, kelompok KKNT 59 memberikan edukasi PHBS dan Filtrasi air bersih kepada siswa-siswi serta mengadakan kuis baris-berbaris untuk mengukur sejauh mana pengetahuan serta wawasan responden tentang PHBS.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pembagian kerja anggota tim KKNT 59 serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi 8 indikator PHBS di sekolah, yaitu:

- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Berolahraga secara teratur
- d. Membersihkan sarang nyamuk
- e. Menimbang berat dan mengukur tinggi badan
- f. Menggunakan jamban yang sehat
- g. Tidak merokok
- h. Makan-makanan yang mengandung gizi seimbang

Selain 8 indikator PHBS diatas, tim KKNT juga melakukan sosialisasi mengenai praktek filtrasi air bersih sederhana kepada siswa.

3. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih dengan total keseluruhan responden sebanyak 56 siswa.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan games baris-berbaris dengan beberapa pertanyaan terkait PHBS yang telah disosialisasikan. Games ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa-siswi terhadap sosialisasi yang telah diberikan. Selanjutnya, untuk filtrasi air bersih kami menguji responden dengan mengadakan praktek filtrasi air bersih sederhana secara berkelompok menggunakan alat-alat yang telah kami sediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS menurut Proverawati dan Rahmawati (2012 :1), merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, tetapi juga berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu kami mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS di salah satu sekolah terdekat yang menjadi lokasi KKN kami. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Desa Lemahkembar yaitu SDN Lemahkembar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan bagaimana menjaga perilaku bersih dan sehat yang dapat dilakukan dari diri sendiri dan sejak dini. Sedangkan manfaat dari pemberlakuan PHBS yaitu dapat menciptakan manusia yang sadar akan pentingnya kesehatan dan dibekali edukasi serta kesadaran diri agar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan standar kesehatan. Tak hanya itu, harapannya dengan menerapkan PHBS sejak dini ini dapat membuat tumbuh kembang anak berkembang dengan baik sehingga mencegah terjadinya *stunting* pada anak agar dapat tumbuh sesuai dengan usianya.

Sasaran dalam menjalankan program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS ini yaitu siswa SD kelas 4 dan 5. Sosialisasi dilakukan di dalam ruang kelas, siswa yang menjadi peserta sosialisasi mendapatkan materi yang disampaikan diantaranya yaitu pengertian Perilaku Hidup Bersih



dan Sehat atau PHBS, apa saja kegiatan yang dilakukan dalam PHBS yang terangkum dalam poster yang sudah disiapkan beserta selebaran brosur yang dibagikan kepada tiap siswa dengan isi yang sama dengan poster dan kemudian ada games tanya jawab. Kegiatan yang dilakukan dalam PHBS di lingkungan sekolah diantaranya yaitu :

1. Mencuci tangan dengan air mengalir
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Berolahraga secara teratur
4. Membersihkan sarang nyamuk
5. Menimbang dan mengukur tinggi badan
6. Menggunakan jamban yang sehat
7. Tidak merokok
8. Makan makanan yang mengandung gizi seimbang



Gambar 2. Poster atau selebaran brosur Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



Gambar 3. Penyampaian materi dengan menggunakan media poster dan selebaran brosur

Setelah penyampaian materi sosialisasi PHBS dilakukan games tanya jawab bergantian, pada games tanya jawab ini berisi pertanyaan terkait PHBS untuk mengetes sejauh mana pemahaman siswa sebagai peserta terkait materi PHBS yang sudah disampaikan kemudian pemenangnya akan mendapatkan reward atau hadiah. Dengan mekanisme dibagi menjadi 2 kubu yaitu kelas 4 dan 5, siswa berbaris memanjang kebelakang lalu menjawab pertanyaan yang disampaikan secara bergantian. Apabila siswa sebagai peserta tidak bisa menjawab pertanyaan dengan batas waktu yang ditentukan maka pertanyaan tersebut bisa diskip dan diganti berlanjut dengan pertanyaan lain. Kemudian apabila dapat menjawab akan diberikan poin yang kemudian akan dijumlahkan dan dibandingkan untuk mendapatkan pemenang. Pada games ini dimenangkan oleh kelas 5, dan kelas 5 mendapatkan reward



sebagai hadiah karena mereka telah memenangkan games. Tetapi disini lain kelas 4 juga mendapatkan hadiah hiburan agar tidak berkecil hati dan juga sebagai bentuk apresiasi karena sudah mengikuti games tanya jawab.



Gambar 4. Games Tanya Jawab



Gambar 5. Penyerahan hadiah kepada perwakilan ketua kelas 5 pemenang games tanya jawab



Gambar 6. Dokumentasi foto Bersama dengan siswa kelas 4 dan 5



Gambar 7 Dokumentasi foto bersama dengan siswa kelas 4 dan 5



Setelah games selesai kami mendokumentasikan masing-masing foto bersama dengan siswa kelas 4 dan 5 selaku peserta sosialisasi sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti serangkaian acara sosialisasi dengan baik.

B. Filtrasi Air

Sudah dijelaskan dipenjelasan sebelumnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) senantiasa harus diterapkan. Dalam penerapannya penggunaan air bersih menjadi faktor utama. Menurut observasi kami mahasiswa KKN di Desa Lemahkembar ini saat musim hujan menyebabkan air menjadi keruh. Dengan penggunaan air keruh di masyarakat maka dapat membahayakan kesehatan, terutama pada kesehatan anak. Tumbuh kembang anak yang seharusnya didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat terganggu karena air keruh yang digunakan setiap harinya.

Kami mahasiswa KKN mencari solusi dengan mengajarkan kepada anak - anak SDN Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo untuk membuat filtrasi air sederhana. Bahan dan langkah pembuatan sangat mudah dipahami dan diterapkan di kehidupan sehari - hari.

Berikut bahan - bahan yang digunakan untuk filtrasi sederhana, diantaranya yaitu: kapas, tisu, spons, pasir, dakron, kerikil, botol aqua bekas, dan pisau. Untuk cara pembuatannya yaitu:

1. Pertama, belah botol menjadi dua bagian menggunakan pisau, gunakan bagian atas botol.
2. Kedua, letakkan dakron pada sisi bawah botol
3. Ketiga, letakkan 4 lembar tisu pada sisi atas dakron
4. Keempat, masukkan kerikil secukupnya
5. Kelima, di atas kerikil letakkan kembali dakron
6. Keenam, masukkan pasir secukupnya
7. Ketujuh, letakkan spons sampai menutupi pasir tersebut
8. Kedelapan letakkan 4 lembar tisu
9. Kesembilan, diatas tisu letakkan 4 lembar kapas.

Dengan dilakukannya praktek untuk membuat filtrasi air sederhana di anak SDN Lemahkembar besar harapan anak - anak dapat mencoba membuat di rumah. Sehingga ketika musim hujan air di rumah mereka dirasa keruh maka mereka dapat membuat filtrasi sendiri.

KESIMPULAN

Stunting merupakan kasus masalah kesehatan yang dialami balita dan cukup menarik perhatian di seluruh dunia. Angka kasus *stunting* di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari studi status gizi Indonesia, Kementerian kesehatan Indonesia. Melihat permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur Kelompok 59 mengadakan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Filtrasi Air sebagai upaya preventif pencegahan *stunting* di Sekolah Dasar Negeri Lemahkembar yang terletak di Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan gambaran pola hidup keluarga yang selalu mengutamakan dan menjaga kesehatan anggota keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, tetapi juga berlaku dilingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) senantiasa harus diterapkan. Dalam penerapannya penggunaan air bersih menjadi faktor utama, salah satunya adalah filtrasi air.

SARAN

Bagi institusi pendidikan seperti TK dan SD dapat memfasilitasi murid-muridnya dalam perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan pembiasaan hidup bersih, seperti membuat wastafel untuk mencuci tangan agar dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup sehat ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pendidikan kepada para siswa untuk memperluas pengetahuan mereka. Peran orangtua juga penting untuk bagi para anak-anak sebagai teladan dan pengawas dalam melakukan perilaku hidup dan bersih, khususnya cuci tangan pakai sabun di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). Perbedaan pola asuh dan tingkat kecukupan zat gizi pada balita *stunting* dan non-*stunting* di wilayah pesisir Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 4(1), 49. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/15178/9886>
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Kemenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 1-69. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Ramdani, N., Mustam, M., Azis, H. A., & Harun, A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Sosialisasi Alat Penjernih Air. *Philantropy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-14.
- Sriwijayanti, R. P., & Devi, N. U. K. (2020). Implementasi Pola Hidup Sehat di Kalangan Anak-Anak Guna Mencegah *Stunting* di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 10-13. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/637>